

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai serangga masih sangat terbatas karena kurangnya ruang dan sarana yang menyajikan koleksi dan hasil penelitian mengenai serangga, berdasarkan hasil survei dari 100 responden dari berbagai kalangan (usia, profesi, status sosial, dan tingkat pendidikan) telah menjawab pertanyaan mengenai pentingnya peranan serangga dalam ekosistem. 37 orang mendapatkan poin sebesar 5-8 poin dengan '8' poin adalah nilai sempurna dan 63 orang mendapatkan poin sebesar 0-4 poin dengan '0' sebagai poin terkecil. Dari hasil data tersebut diketahui bahwa 63% responden mendapat nilai 0-4 poin saja yang berarti dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih belum mengetahui pentingnya peranan serangga dalam ekosistem.

Adapun ruang edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat umum adalah Museum Serangga dan Taman Kupu-Taman Mini Indonesia Indah, atau yang lebih dikenal dengan singkatan MSTK-TMII. Museum ini merupakan satu-satunya museum Indonesia yang menampilkan koleksi serangga. Museum ini merupakan salah satu wahana yang dimiliki oleh permuseuman TMII, khususnya untuk menampilkan keberagaman warisan alam nusantara. Sebelum masa pandemi, mayoritas pengunjung adalah kalangan pelajar baik dari tingkat SD, SMP, dan SMA yang melakukan study tour dari sekolah karena benda koleksi yang dipamerkan Museum Serangga dan Taman Kupu berkaitan dengan salah satu mata pelajaran disekolah yaitu ilmu pengetahuan alam atau IPA.

Akan tetapi sebagian besar pengunjung merasa kurang puas dengan penyajian informasi yang diberikan oleh Museum Serangga dan Taman Kupu. Museum Serangga dan Taman Kupu (MSTK) hanya menyediakan materi informasi mengenai benda koleksi dan pengunjung sebagai penonton pasif dari koleksi serangga yang ditampilkan. Meskipun memiliki koleksi yang mencapai angka sekitar enam ratus jenis, museum ini belum dapat mengkomunikasikan koleksinya kepada pengunjung secara maksimal sehingga informasi yang telah disediakan

oleh para kurator dan pihak penyelenggara museum tidak tersampaikan dengan baik.



Gambar I.1 Foto Museum Serangga dan Taman Kupu

Sumber:[https://ceciliaadrianto.files.wordpress.com/2015/11/picsart\\_1448532032598.jpg](https://ceciliaadrianto.files.wordpress.com/2015/11/picsart_1448532032598.jpg)  
(Diakses pada 28/10/2020)

Museum Serangga dan Taman Kupu (MSTK) memerlukan penyesuaian yang mengacu pada perubahan karakter masyarakat di Indonesia karena karakter pengunjung museum pada saat ini banyak mengalami perubahan karakter dan kebiasaan. Meskipun pengunjung yang datang berasal dari berbagai kelompok usia, tingkat pendidikan, dan struktur sosial, pengunjung menginginkan hal yang sama yaitu selain melihat sebuah pameran, disamping itu pengunjung juga ingin turut berperan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar selama berkunjung ke museum berkesan dan *memorable*. Tantangan terbesar yang dihadapi museum pada saat ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa museum dibangun untuk kepentingan masyarakat itu sendiri dan mengkomunikasikan kepada masyarakat bahwa peran museum terhadap masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Bloom dan Powell (1984) menyatakan bahwa:

*Museums have not realized their full potential as educational institutions. Despite a long-standing and serious commitment to their function as institutions of informal learning, there is a troublesome gap between reality and potential that must be addressed by policy makers in education and museums. (h.28).*

Sesuai dengan pernyataan diatas, Museum Serangga dan Taman Kupu belum dapat memaksimalkan potensinya sebagai sarana edukasi informal yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat perihal pentingnya peranan serangga dalam ekosistem.

Untuk itu diperlukan adanya perancangan lebih lanjut agar menemukan solusi terbaik dalam kasus yang dialami oleh Museum Serangga dan Taman Kupu (MSTK). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya peranan serangga, pentingnya menjaga ekosistem, serta menginformasikan kepada masyarakat bahwa museum dapat menjadi salah satu sarana yang dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Sebagian besar pengunjung merasa kurang karena minimnya informasi mengenai benda koleksi.
- Penyajian koleksi yang tidak membangkitkan minat pengunjung untuk lebih memperdalam informasi mengenai benda koleksi.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu, bagaimana memberikan informasi yang menarik akan koleksi Museum Serangga dan Taman Kupu (MSTK-TMII) bagi pengunjung mayoritas?

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu perancangan informasi yang menarik dan edukatif yang mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Museum Serangga dan Taman Kupu (MSTK) yang terletak di kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur.